



PENGARUH PENDAPATAN ORANGTUA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMKN 5 DUMAI

Mia Melynia

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Dumai

mia@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya pendapatan orangtua dan disiplin belajar yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMKN 5 Dumai. Pengaruh Disiplin belajar terhadap hasil belajar ,Pengaruh Pendapatan Orangtua dan Disiplin belajar terhadap Hasil belajar dilaksanakan secara Bersama-sama penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif .Populasi pada penelitian ini Sebagian kelas X, berjumlah 150 orang .pengambilan sampel dilakukan dengan tabel isacc sehingga jumlah sampel adalah 105 .Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 105 siswa .Data analisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan softwer SPSS 21.0 for windows .Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orangtua dan disiplin belajar secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMKN 5 Dumai sebesar 18,6% kemudian 14,9 % di pengaruhi oleh faktor lain

Kata Kunci: Pendapatan orangtua , disiplin belajar, hasil belajar PAI

ABSTRACT

Income is all some'one receipt as remuneration in the production process remuneration can be in the form of wages ,interest rent or profit depending on the production factor involved in the production process This research is motivated by the axistence of present income and learning discipline which greatly affects the success of learning .this study aims to determine the influence of parents income on learning out comes of smkn 5 dumai the influence of learning out comes the imfluence of parents in come and learning discipline on resul it is carried out jontly this research is a kuantitatife study .the population in the is study pat of the class x,totaled people the sampling was carried out with the data used in the study were primary data obtained through the distribution of question to 105 student.the data were analized using multiple regression with help result of spss 21,0 of softwer window the learning discipline learning discipline simultan eosly kontributet significant stuent learning out comes at SMKN 5 Dumai omouting 18,6 % then 14,9% influence be other faktor

Keywords: Parents in come discipline in parning the result of learning pies

Pendahuluan

Menyongsong era perkembangan teknologi informasi baik perangkat lunak termasuk perangkat kerasnya. Sedikit banyak memberikan dampak terhadap semakin meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh guru. Siswa dengan beragam latar belakang, minat, bakat,

kondisi lingkungan keluarga, masyarakat serta kebijakan Pendidikan di tingkat satuan Pendidikan semakin mudah terdampak konsekuensi perkembangan teknologi informasi (Halimatusadiah).

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menghadapi era globalisasi juga meningkat. Peningkatan mutu pendidikan dalam era globalisasi menjadi suatu keniscayaan, karena hanya dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian dan intelektualnya.

Selain itu, perkembangan teknologi dan kemajuan dalam bidang pendidikan serta hasil-hasil penelitian dalam bidang pendidikan Sains, mengharapakan sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan mampu mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya program jangka panjang dan visioner yang dapat membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur dan sistematis (Halimatusadiah). Sumber daya manusia yang dimiliki bangsa ini sangatlah melimpah. Baik guru, siswa maupun pengambil kebijakan di instansi pendidikan bertanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam dunia pendidikan formal khususnya.

Setiap manusia Indonesia diharapkan dapat mengentaskan pendidikannya minimal 12 tahun, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sebagai tindak lanjut dari program wajib belajar 12 tahun. Hal ini dikarenakan adanya 2 faktor yang memerlukan perhatian lebih, yakni faktor sosial dan ekonomi di masyarakat. Faktor sosial yang dimaknai sebagai faktor yang berkaitan dengan manusia, masyarakat dan lingkungan di sekitar pelajar itu tinggal.

Sedangkan faktor ekonomi di sini adalah keadaan seseorang yang berhubungan dengan tingkat penghasilan keluarga, jumlah tanggungan yang harus dibiayai dalam satu keluarga, keadaan fasilitas keluarga, dan kondisi pemenuhan kebutuhan pada keluarga tersebut. Berikutnya adalah faktor sosial ekonomi orang tua siswa turut serta menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dimana lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.

Lingkungan inilah yang memiliki porsi besar dalam perkembangan peserta didik. Di sini mencakup lingkungan sekolah (sarana prasarana, guru dan teman), lingkungan rumah (pengaruh orang tua, anggota keluarga dan sarana prasarana) dan lingkungan masyarakat (pengaruh teman, media dan sarana prasarana). Lingkungan sosial yang baik, dalam arti teman baik, tempat tinggal yang baik dan lingkungan berpendidikan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada optimalisasi pengelolaan pendidikan tingkat SMKN 5 Dumai sebagai sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Siswa di berbagai sekolah yang ada merupakan kader-kader pelaku pembangunan yang ada di Indonesia.

Hasil belajar adalah menurut Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas (Yatimah, 2017). Sampai saat ini, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Dumai rata-rata nilai tesnya masih banyak yang belum mencapai kriteria capaian minimal (KCM). Hal tersebut bisa dilihat dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan oleh guru. Hasil yang diperoleh menunjukkan skor rata-rata yang masih rendah dan berada di bawah KCM. Dari tahun ke tahun memang terdapat peningkatan hasil belajarnya.

Akan tetapi belum mencapai keberartian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan Hasil belajar siswa masih belum bisa mencapai KCM, khususnya pada kelas X diSMKN 5 Dumai. Sebenarnya ketika berbicara faktor-faktor yang bisa mempengaruhi Hasil belajar siswa, memang banyak sekali.

Pendapatan Wali Murid

Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan. Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (Djali, 2008).

Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak (Slameto, 2010). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan (Slameto, 2010).

Biaya pendidikan dapat dikategorikan kedalam: biaya langsung (*direct cost*), biaya tak langsung (*indirect cost*), dan *privat cost* (Suhardan et al, 2012). Biaya langsung (*direct cost*) Biaya pendidikan langsung merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Biaya langsung, berwujud dalam bentuk pengeluaran yang Secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan PBM, gaji guru dan pegawai lainnya, buku, bahan perlengkapan, dan biaya perawatan. Biaya tak langsung (*indirect cost*)

Biaya tak langsung (*indirect cost*), berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak, atau orang yang menanggung biaya peserta didik yang mengikuti pendidikan. Biaya tak langsung merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannya. Misalnya ongkos angkutan, pondokan, biaya makan sehari-hari, dan biaya kesehatan. *Private Cost* merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan oleh keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya. Misalnya keluarga membayar guru les private supaya anaknya pandai bahasa inggris dan matematika, keluarga juga mengeluarkan uang tambahan supaya anak pandai menggunakan computer (Suhardan et al, 2012).

Orientasi Orang Tua

Menurut kamus besar Indonesia, orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; atau juga dapat diartikan pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Jadi orientasi orang tua adalah pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan kepada anak-anak mereka untuk hal-hal yang positif (Suhardan et al, 2012). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi orang tua yakni: Faktor pendidikan orang tua Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi hasil belajar anak”. Faktor Dukungan Orang Tua Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Dorongan dan pengertian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajarnya. Orang tua diharapkan dapat membantu ataupun memberikan nasehat ketika anak mengalami kesulitan,¹ Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh dan tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang dalam belajar dan lain-lain.

Disiplin Belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiridalam interaksi dengan lingkungan (Ahmadi et al, 2012).

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar (Wibisono, 2010). Menurut Soengeng Prijodtminto dalam bukunya Tulus Tu’u, pengertian Disiplin adalah “Sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban” (Tu’u, 2004). Tujuan disiplin belajar menurut Buchari Alma, dkk yaitu sebagai berikut: Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya. Jangka panjang.Perkembangan pengendalian diri dan

¹ Ibid hal 90

pengarahan diri secara optimal (Alma et al, 2010) Menurut Gooman and Gurian mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin belajar pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu (slameto, 2003):

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis

2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu (Syah, 2011):

1. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a. Aspek fisiologis
 - b. Aspek psikologis
2. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor lingkungan sosial
 - b. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif

mengenai hubungan-hubungan antar variabel –variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset penelitian ini bersifat hubungan causal explanatory dalam bentuk survey yang bertujuan mengetahui pola hubungan kausal antara variabel Pendapatan Orangtua, Disiplin belajar, terhadap hasil belajar di SMKN 5 Dumai. Rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul betul diikuti.

Lokasi Penelitian Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMK 5 Dumai yang beralamatkan di Jalan gatot subroto km 9 Dumai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK 5 Dumai. Sedangkan Objek Penelitian ini adalah Pendapatan Orangtua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK 5 Dumai.

Hasil Dan Pembahasan

Pada awal berdirinya ,sekolah ini bertujuan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Berstandar Internasional (MABI) Kota Dumai ,Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 5 Dumai ,merupakan sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada 2012 dan beralamat dijalan Gatot Subroto Km.9 Kelurahan Mekarsari Kota Dumai ,Riau Indonesia pada tanggal 07 Mei 2012 ,Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kota Dumai No.162/DISDIK/2012 mengubah status sekolah sekolah ini menjadi SMK Negeri 5 Dumai.

Sejak saat itu SMK Negeri 5 Dumai di pimpin oleh Plt.Kepala Sekolah yaitu: pada tanggal 08 Oktober 2012 Bapak Drs. Akhmad Zuhri dengan dikeluarkan SK No 145/BKD/2012 kemudian pada tanggal 24 November 2020 H poyonng,S.Pd,M.Si resmi menjadi kepala sekolah hingga sekarang.

Koefisien determinasi pada regresi linear mengukur kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 46

Tabel 1

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .045 ^a | .002 | -.018 | 11.20011 | 1.814 |

a. Predictors: (Constant), disiplin belajar, pendapatan orangtua

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel 1 menunjukkan koefisien *R Square* sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan orangtua dan disiplin belajar secara bersama memberikan kontribusi kepada variabel hasil belajar sebesar 2%, dan 0,8 % faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pengaruh pendapatan orangtua dan disiplin belajar, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel pendapatan orangtua sebesar 0,186 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, nilai t hitung variabel pendapatan orangtua $t_{hitung} 0,417 < t_{tabel} 1,659$ dan nilai signifikansi $0,678 > 0,05$, maka disimpulkan ada pengaruh variabel pendapatan orangtua terhadap variabel hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,462 yang berarti disiplin belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, nilai t hitung variabel $t_{hitung} 0,149 > t_{tabel} disiplin belajar 1,659$ dan taraf signifikansi $0,714 > 0,05$ artinya bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pengaruh pendapatan orangtua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, dari hasil penelitian $F_{hitung} (0,102) > F_{tabel} (3,08)$ dan signifikansi $0,903 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orangtua dan disiplin belajar berpengaruh secara serentak terhadap terhadap hasil belajar.

Kesimpulan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah – masalah sebelumnya, maka berikut ini penulis mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Pendapatan Orangtua di SMKN 5 Dumai memiliki rata-rata 43,43 Dengan nilai skor minimum 24 dan nilai maksimum 69 termasuk dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Disiplin Belajar di SMKN 5 Dumai memiliki rata-rata 43,65 Dengan nilai skor minimum 25 dan nilai maksimum 75 termasuk dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil Belajar di SMKN 5 Dumai memiliki rata-rata 71,38 Dengan nilai skor minimum 44 dan nilai maksimum 98 termasuk dalam kategori sedang.
4. Disiplin belajar terhadap hasil belajar mempunyai hasil penelitian yang diperoleh nilai thitung $0,417 < t_{tabel} 1,659$ dan nilai signifikansi $0,678 > 0,05$, berarti Pendapatan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar siswa di SMK 5 Dumai.
5. Disiplin belajar terhadap hasil belajar mempunyai hasil penelitian yang diperoleh nilai thitung $0,367 < t_{tabel} 1,659$ dan taraf signifikansi $0,714 > 0,05$ koefisien transformasi regresi sebesar 0,462, berarti Disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK 5 Dumai.
6. Berdasarkan hasil penelitian Fhitung sebesar 102 yang lebih besar dari Ftabel (3,08) dan signifikansi $0,903 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Artinya, pendapatan orangtua, Disiplin Belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar siswa di SMK 5 Dumai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh Pendapatan orangtua dan Disiplin belajara terhadap Hasil belajar siswa SMKN 5 Dumai tahun ajaran 2021/2022, maka saran yang perlu di sampaikan adalah

1. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan perkembangan diri atau kepribadian khususnya yang berkaitan dengan aspek Pendapatan orangtua dan Disiplin pada siswa.

2. Bagi guru dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan siswa dengan hasil belajar meningkatkan, mengembangkan dan mengoptimalkan Pendapatan orangtua dan Disiplin belajar dalam kegiatan belajar.

3. Bagi siswa untuk saling memberikan motivasi untuk meningkatkan Hasil belajar siswa.

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh Pendapatan orangtua dan Disiplin belajar terhadap Hasil belajar siswa dan bagi peneliti selanjutnya bisa diperbanyak dengan menggunakan variabel Pendapatan orangtua, Disiplin belajar yang lain selain Pendapatan orangtua dan macam-macam Disiplin Belajar.

Daftar Pustaka

- Aminuddin Rasyad, *“Teori Belajar dan Pembelajaran,”* (Jakarta: Uhamka Press, 2003),
 Abu Ahmad & Joko Tri P, *“Strategi Belajar Mengajar,”* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005)
 Ach. Bahar, Moch.Soleh, *“Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar.”* (Surabaya: Karya Utama,1980).
 Abdul Bandrio, *“Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di Bidang Studi Fiqih di MA Daruh Hijroh,”* Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel,2012).
 Agus dalam Laura, *“Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional“*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012,
 Ali Imran, *“Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,”* Jakarta: Bumi Aksara, 2011,
 Buchari Alma, dkk., *“Pembelajaran Studi Sosial. Bandung“*: Alfabeta. 2010, Daryanto, *“Evaluasi Pendidikan“*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999),
 Etta Mamang Sangaji dan supian, *“Metodologi penelitian dan Pendekatan Praktis dalam penelitian “* (yogyakarta:Andi,2010),
 E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2012,
 Fatih Yasin, *Penumbuhan Disiplin sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah”* jurnal Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang,
 Geoff Colvin, *7 Langkah untuk menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008,
 Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo, *“Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi“*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016,
 Hurlock. *“Perkembangan Anak“*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000, Jarot Adri Wibisono, *“Pengaruh kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam “Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang, 2010, e-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.*
 M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),
 Maria J. Wantah, *“Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini“*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005,
 Poerwodarminto, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia“*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993),
 Reni Akbar-Hawadi, *“Akselerasi“*, (Jakarta : PT.Raja Grasindo,2006),
 Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar “Mengajar,* (Raja Grafindo Persada, 1994), .
 Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya“*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),

- Siswanto Sastrohadiwirjo, “ *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*“, Jakarta: Bumi Aksara, 2002,
- Syaiful Bahri Djamarah, “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, “ (Surabaya: Usaha Nasional,1994)
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997),
- Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo,2004. Yudhi
- Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), .
- Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007)
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011).